

PENANAMAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI OLEH ORANG TUA DALAM KELUARGA DI JORONG KOTO ALAM

Indah Kemala Dewi¹, Rakimahwati²

¹Universita Negeri Padang

²Universita Negeri Padang

Koresponding Email : indahkemad@gamil.com Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat.
Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

ABSTRAK

Yang melatarbelakangi penelitian ini ialah banyaknya anak usia dini yang berperilaku dan bersikap tidak sesuai dengan nilai dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bagaimana Penanaman Nilai Moral Pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di Jorong Koto Alam. Jenis dari penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk melihat bagaimana Penanaman Nilai Moral Pada anak usia dini oleh orang tua dalam Keluarga Di Jorong Koto alam. Subyek penelitian adalah orang tua dalam keluarga di Jorong Koto alam. Subyek penelitian adalah orang tua dalam keluarga di Jorong Koto alam. Teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti langkah Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa penanaman nilai moral pada anak usia dini dilakukan dengan cara mengajarkan baik buruk, sopan santun, dan cara beribadah. Orang tua sebagai contoh dan model bagi anak usia dini agar anak berperilaku sesuai dengan moralnya. Faktor pendukung penanaman nilai moral yaitu kepatuhan anak terhadap orangtua cukup tinggi, harapan orangtua supaya anak berperilaku baik, perhatian dari orangtua, pembelajaran agama, dan pembiasaan tidur siang. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai moral yaitu lingkungan yang kurang baik, keterbatasan waktu orangtua untuk bertemu anak, dan tidak adanya contoh perilaku baik dari orangtua, serta tidak adanya pembatasan pergaulan

Kata Kunci : Anak usia dini; Nilai Moral; Orang Tua

ABSTRACT

the background of this research is the number of early childhood who behave and behave not in accordance with values and morals. This study aims to find out how the cultivation of moral values in early childhood by parents in the family in Jorong Koto Alam. The type of this research is descriptive research using a qualitative approach. To see how the Cultivation of Moral Values in early childhood by parents in families in Jorong Koto alam. The research subjects were parents in the family in Jorong Koto alam. The research subjects were parents in the family in Jorong Koto alam. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique followed the steps of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification. Meanwhile, the data validation technique used was triangulation technique. The results of the study generally show that the cultivation of moral values in early childhood is carried out by teaching good and bad, manners, and how to worship. Parents are examples and models for early childhood so that children behave in accordance with their morals. Supporting factors for planting moral values are high children's obedience to parents, parents' expectations that children behave well, attention from parents, religious learning, and napping habits. While the inhibiting factors for the cultivation of moral values are a poor environment, limited time for parents to meet children, and no examples of good behavior from parents, and the absence of social restrictions.

Keywords : Early childhood; moral values; parents

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Sudarna (2014:1) Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia 0 sampai 6 tahun, dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Yang mana pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan emosi, serta seni anak, dengan tujuan utamanya yaitu untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar.

Tujuan pendidikan anak usia dini memastikan seluruh tugas perkembangan anak dapat tumbuh dan kembang secara optimal, meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan nilai agama dan moral. Puncak dari perkembangan itu adalah mencapai kematangan dalam seluruh aspek perkembangan, membuat anak lebih siap memasuki pintu pendidikan dasar. Dapat dikatakan bahwa pendidikan usia dini adalah meletakkan

dasar bagi pendidikan selanjutnya (Masnipal, 2018).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karakteristik pendidikan anak usia dini menurut suyadi (2010) yaitu : mengutamakan kebutuhan anak, belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, lingkungan yang kondusif dan matang, menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain, mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup, dilaksanakan secara bertahap dan berulang.

Karakteristik pendidikan anak usia dini erat kaitannya dengan tahap perkembangan anak, pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, memberikan lingkungan yang kondusif tentunya juga mengutamakan dengan kebutuhan anak.

Menurut Wijana (2014) pendidikan anak usia dini melalui program bermain memiliki sejumlah manfaat yaitu : untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan berbagai lingkungan dan dunia sekitarnya, mengembangkan kemampuan sosialisai anak, menanamkan disiplin pada anak, dan mengenalkan peraturan, memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. membantu anak untuk berpartisipasi dan beradaptasi, serta mengembangkan kreatifitas anak dan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut.

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan pondasi awal aspek perkembangan anak akan terbentuk. Pada usia tersebut anak mengalami masa golden age (usia emas) dan masa peka dimana anak akan berkembang pada semua aspek perkembangan anak (Isnainingsih, 2016).

Karakteristik anak usia dini menurut Ariyanti (2016) yaitu : anak bersifat egosentris, anak memiliki perilaku yang unik, anak bersifat aktif dan energik, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak memiliki daya perhatian yang pendek. Salah satu aspek penting yang dikembangkan pada anak usia dini adalah nilai agama serta moral.

Pembelajaran nilai agama serta moral erat kaitannya dengan budi pekerti seseorang anak, perilaku, sopan santun, keinginan melakukan ajaran agama dalam kehidupan tiap hari. Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian keberadaan pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya.

Pengertian moral menurut Yusuf (2011) istilah moral berasal dari kata latin “mos”, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Sedangkan moralitas kemauan menerima dan melaksanakan peraturan, nilai-nilai, atau prinsip moral.

Menurut Hurlock (1978) mengemukakan kalau sikap moral berarti sikap yang cocok dengan kode moral kelompok sosial. “Moral berasal dari kata lain mores yang berarti tatacara, kerutinan, serta adat. Penanaman nilai moral anak mulai di perkenalkan semenjak umur dini. Semenjak lahir, tiap anak mulai dihiasi oleh warna- warni kehidupan sehingga sepanjang proses pertumbuhan hendak berkembang pemahaman cinta kasih selaku fitrah yang di anugerahkan.

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Bangsa Indonesia telah mengalami kemerosotan moral menyangkut persoalan kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Sehingga bangsa Indonesia butuh kembali menanamkan nilai-nilai moral yang dimiliki bangsa ini. Kemerosotan moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih intensif dimana kita perlu menanamkan nilai moral sedini mungkin. Kemerosotan moral yang dialami bila tidak diberikan perhatian khusus akan berakibat buruk bagi generasi mendatang. Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam penanaman nilai moral pada anak.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di taman kanak-kanak. Pendidikan nilai dan moral yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya Piaget menyatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut tahap *realism moral* atau moralitas oleh pembatasan, kemudian tahap kedua disebut tahap *moralitas otonomi* atau moralitas kerja sama atau hubungan timbal balik. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pertama yaitu tahap *realisme moral* (5-7 tahun). Pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap bahwa orang tua dan semua orang dewasa berwenang dan membuat peraturan, dan mereka harus mengikuti aturan yang diberikan tersebut tanpa mempertanyakan kebenarannya (Sigmund Freud, 1996).

Teori psikoanalisis Freud menjelaskan bahwa perkembangan sosio-moral berjalan seiring dengan perkembangan seksualitas. Menurut teori ini terdapat beberapa fase perkembangan moral dengan penggolongan usia tertentu pada setiap fase. Berdasarkan penggolongan usia tersebut, anak usia 5-6 tahun berada pada

fase *phallic* (4-6 tahun). Pada fase ini anak mendapat kepuasan dari suatu yang menyentuh alat kelaminnya. Melalui kegiatan bermain anak mulai membangun hubungan-hubungan sosial yang diferensial, berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Hubungan sosial yang berbasis perbedaan jenis kelamin ini juga memiliki peran penting terhadap perkembangan kesadaran moral.

Penanaman nilai-nilai moral adalah bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur dilingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak dimasa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi muda pada masa yang akan datang.

Tahapan Perkembangan Moral Menurut Kohlberg (Kohlberg, 1973) Penalaran moral merupakan dasar dari perilaku etis mempunyai enam tahapan yang dapat teridentifikasi. Perkembangan merupakan suatu proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pembentukan pribadi dalam keluarga, bangsa dan budaya. Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan merupakan perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsure fundamental dalam bertingkah laku sosial. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Menurut Kohlberg suatu logika ideal dasar yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu perilaku bernilai baik atau buruk disebut sebagai moral reasoning atau penalaran moral. Dengan memiliki moral reasoning seseorang akan memiliki landasan berpikir yang kuat untuk membuat sebuah keputusan untuk berperilaku baik atau buruk. Dengan demikian, Kohlberg menegaskan bahwa moral reasoning dapat disebut sebagai predicator dalam berperilaku. Pada hakikatnya moral reasoning adalah suatu yang dapat dibentuk dan berkembang melalui pertukaran pandangan dengan orang-orang dilingkungan sekitar.

Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dalam penyelesaian konflik. Anak mulai menyadari dan mengartikan bahwa sesuatu tingkahlaku ada yang baik dan ada yang tidak baik. Piaget melakukan penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara pada anak usia 4 tahun sampai umur 12 tahun. Ia mengobservasi bahwa anak yang sedang bermain kelereng, sambil mempelajari bagaimana mereka menggunakan dan memikirkan peraturan permainan. Anak bertanya tentang peraturan dari permainan misalnya mencuri, berbohong, keadilan, dan hukuman. Semua individu dalam semua budaya melalui tahapan dan urutan penalaran moral yang sama

dengan konsep perkembangan moral tersebut di atas.

Demikian juga pendapat Colby dan Kohlberg bahwa aturan yang menata perkembangan tahapan tersebut sama untuk setiap individu, semua individu dalam semua budaya melalui tahapan dan urutan penalaran moral yang sama dengan konsep perkembangan moral tersebut di atas. Hal ini bukan disebabkan karena tahapan-tahapan tersebut dari pembawaan lahir melainkan karena adanya logika yang melandasi urutan perkembangan tahapan itu. Perkembangan moral didefinisikan sebagai kualitas, keluasaan dan stimulasi sosial. Kohlberg menjelaskan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan tahapan konstruktif. Pandangan dasar ini Kohlberg memperluas, dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral sangat erat hubungannya dengan keadilan dan perkembangannya selama kehidupan.

Para pakar psikologi perkembangan anak melakukan penelitian tentang aturan aturan, karena perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konveksi tentang apa yang harusnya dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Bidang yang diteliti berbeda-beda. Pertama tentang bagaimana anak bernalar dan berpikir tentang aturan-aturan dalam berperilaku misalnya anak yang mencontek di sekolah, mengapa anak memutuskan untuk mencontek kenapa anak membenarkan keputusan moral itu. Sebenarnya penalaran yang digunakan anak dalam mengambil keputusan moral

itu. Kedua bagaimana anak berperilaku dalam keadaan moral, perilaku menyontek terjadi karena anak melihat lingkungannya menyontek sehingga anak yang lain ikut menyontek. Ketiga bagaimana anak merasakan hal-hal moral itu. Akan terlihat apakah anak merasa bersalah dengan perilaku menyontek atau melawan godaan. Semua itu bentuk perkembangan moral bermuara pada ketiga bentuk perkembangan moral: pemikiran, tindakan, dan perasaan.

Struktur penalaran moral orang lain tersebut haruslah satu tahap lebih tinggi daripada struktur penalaran moral individu yang diusahakan peningkatan tahapnya. Prinsip ini sangat penting dalam program diskusi moral yang dicobakan di sekolah. Pokok-pokok pikiran Kohlberg mengenai tahapan-tahapan penalaran moral dan terjadinya peningkatan tahap tersebut akan dicoba diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan nilai moral anak. Karena pada masa usia dini, anak melakukan perilaku lebih karena mencontoh tingkah laku dari orang tua dan lingkungan anak. Pada masa ini orang tua dapat menjadi model yang baik bagi anak, karena waktu anak akan lebih banyak bersama dengan orang tuanya. (Mulianah, 2017)

Dalam hal ini peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sangat mempengaruhi perilaku anak. Namun tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola pengasuhan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua

orang tua memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dan sikap karena setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada setiap individu terutama dalam mengasuh anak.

Maka di butuhkan lah model pembelajaran berbasis karakter. Pembelajaran berbasis karakter ini bertujuan untuk menjadikan anak, menjadi disiplin, mandiri, pantang menyerah, lebih kreatif, saling menghargai, saling menghormati, meningkatkan kepatuhan dalam beribadah. Jorong Koto Alam merupakan jorong yang terdapat di Kenagarian Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak anak usia dini yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan moral, contohnya berperilaku tidak sopan. Mungkin itu pengaruh lingkungan bermain ataupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan observasi awal saya di jorong Koto Alam Kenagarian Salareh Aia pada tanggal 10 Agustus 2020, saya menemukan masih banyak anak usia dini yang berperilaku dan bersikap tidak sesuai dengan nilai dan moral, salah satu contohnya ada sebagian anak yang saya temui dilapangan yang sering menggunakan bahasa kasar (Anjay), ketika ia sibuk bermain dan tiba tiba keluar lah bahasa kasar (Anjay) dari mulut si anak terhadap orang yang lebih tua darinya. Ketika anak tersebut kalau diajari ataupun dimintai tolong selalu membantah dan malah berkata kasar

kepada orangtua dan orang yang lebih tua dari anak tersebut.

Solusi dari permasalahan tersebut penulis menggunakan model pembelajaran berbasis karakter Pembelajaran berbasis karakter bertujuan untuk menjadikan anak, menjadi disiplin, mandiri, pantang menyerah, lebih kreatif, saling menghargai, saling menghormati.

Penelitian ini saya akan menjelaskan bagaimana Penanaman nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di Jorong Koto Alam.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya bertujuan untuk menggambarkan secara faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Darmadi (2011) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alami.

Pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah orang tua dalam keluarga di Jorong Koto alam. Pada penelitian ini peneliti melakukan langsung di dalam keluarga di jorong koto alam dan melakukan pengamatan mengenai penanaman

nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di jorong koto alam.

Penelitian ini dilakukan di Jorong Koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan kabupaten agam. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari tanggal 1 maret 2021 sampai dengan 1 april 2021. Penelitian yang dilakukan adalah observasi serta meninjau lokasi dan subyek penelitian. Kemudian selanjutnya pengambilan data mengenai permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012). Wawancara salah satu cara mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial (Rozaliza, 2015). Sedangkan dokumentasi peneliti disini mengambil berupa video dan foto. Sugiyono (2012) menyatakan pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data itu jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di Jorong koto alam

Dari langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, data yang di peroleh berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada orangtua selaku informan penelitian. Penanaman nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di Jorong Koto yang dilakukan oleh keluarga Bapak WA bertujuan untuk mendidik anak dan agar anak dapat berperilaku yang baik serta tidak meniru perilaku kebanyakan orang di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada keluarga Bapak WA, didapatkan beberapa penemuan. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak meliputi nilai keagamaan, kedisiplinan, sopan santun dan sebagainya.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penanaman nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di jorong koto alam, Penanaman nilai moral dilakukan dengan cara mengajarkan hal-hal baik dan buruk, dalam hal ini orangtua melaporkan kalau menanamkan nilai moral ialah dengan metode mengarahkan sopan santun kepada orang lain serta orang tua, dan mengarahkan cara-cara beribadah semacam sholat serta mengaji. Kala orang tua mengenalkan sopan santun, hendaknya mereka tidak cuma membagikan nasihat ataupun perintah, tetapi juga contoh nyata.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan dan pontan agar kekuatan itu dapat di pergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain. (Abdullah , 2014). Dalam penanaman nilai moral anak juga di perkenalkan cara cara beribadah dan mulai membiasakannya. Hal ini selaras dengan pendapat Zuriah (2017), bahwa penanaman nilai moral pada anak usia dini diperkenalkan melalui proses pembiasaan pada tatanan kehidupan. Pernyataan tersebut cukup jelas bahwa sejak kecil anak harus dibiasakan berperilaku baik, sopan santun dan diperkenalkan cara beribadah.

Ketika anak melakukan perilaku kurang baik orang tua tidak menegurnya ataupun memberikan contoh yang baik. Sikap yang kurang baik yang dicoba anak semacam perkataan yang kurang sopan tersebut menirukan perkataan orangtua ataupun orang disekitar anak. Hal ini selaras dengan pernyataan Gunarsa (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh orangtua terhadap kehidupan psikis anak pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran sangat besar dan menentukan terhadap perkembangan selanjutnya.

Perkataan anak yang kurang sopan merupakan hasil meniru perkataan orang dewasa disekitarnya. Perihal tersebut selaras dengan

pendapat Gunarsa (2014) kalau orang berusia dapat jadi obyek ataupun model untuk kanak-kanak buat ditiru sebagian ataupun segala kepribadiannya.

Bersumber pada hasil observasi yang sudah dicoba periset, anak terletak pada tahapan pertumbuhan moral prakonvensional (Kohlberg, 1995). Dalam sesi ini, anak lagi terletak pada sesi orientasi hukuman serta kepatuhan yang diisyarati dengan anak yang patuh terhadap orangtua supaya tidak terserang hukuman. Anak pula telah terletak pada sesi orientasi relativis-instrumental. Pada sesi ini perbuatan yang benar merupakan perbuatan yang ialah metode ataupun perlengkapan buat memuaskan kebutuhannya sendiri serta kadang-kadang pula kebutuhan orang lain. Kala anak makan memakai tangan kiri, ia menganggap perihal tersebut benar sebab tidak terdapat yang menegurnya maupun memberitahunya kalau perilakunya tersebut kurang benar.

SIMPULAN

Bersumber pada riset yang sudah peneliti jalani mengenai penanaman nilai moral pada anak umur dini oleh orang tua dalam keluarga di Jorong Koto Alam, Penanaman nilai moral dicoba dengan metode mengarahkan hal-hal baik serta kurang baik, mengajarkan sopan santun kepada orang lain serta orang

tua, dan mengarahkan cara-cara beribadah semacam shalat serta mengaji. Tetapi kala anak melaksanakan sikap kurang baik orangtua tidak menegurnya maupun membagikan contoh yang baik. Sikap yang kurang baik hendak yang dicoba anak tersebut merupakan hasil proses peniruan dari orangtua serta orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Darmadi Hamid. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Gunarsa, Singgih. D. 2014. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan anak jidid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Isnaningsih, Anti. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi Dengan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK Aba Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan PAUD*, Edisi 7 Tahun ke-5
- Khaironi, M. (2017). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia*

- Dini 0-6 tahun. *Jurnal: Warna*, 2(2).
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu budaya*. Vol. 11(2).
- Sigmund Freud. 1996. *Observationns On Transference-Love: Further Recommendation On The Technique Of Psycho-Analysis III*. The journal Of Psychotherapy practice andresearch., Vol.2 No.2.
- Sudarna. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT Pustaka Aadani.
- Wijana, Wirdani D. (2014) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Modul 1*, vb Jakarta: Diknas.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitin: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuriah, Nurul. 2017. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.